

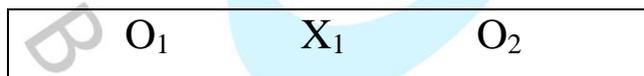
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang memperoleh sebuah data berupa angka, yang akan dianalisis secara statistik (Seniati et al., 2011). Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kuasi-eksperimental yang memperoleh data berupa angka dengan mengetahui hubungan sebab-akibat pada salah satu variabel yang di manipulasi tanpa menggunakan randomisasi terhadap sampel penelitian. Desain penelitian menggunakan *within subject design*, yaitu penggunaan satu kelompok subjek yang akan menerima sebuah manipulasi (Seniati et al., 2011) berupa pelatihan pengambilan keputusan. Secara spesifik, penelitian ini masuk ke dalam *one group pretest posttest design*, dimana peneliti mengukur DV (*Dependent Variable*) pada saat sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) pemberian perlakuan atau manipulasi. Gambar 3.1 menjelaskan desain penelitian ini.

Gambar 3.1 *One Group Pretest Posttest Design*



Keterangan :

- O_1 : Nilai *pretest general self-efficacy* pada subjek penelitian
- X_1 : Perlakuan berupa pelatihan pengambilan keputusan
- O_2 : Nilai *posttest general self-efficacy* pada subjek penelitian

3.2. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 1 variabel terikat dan 1 perlakuan atau manipulasi. Variabel terikat tersebut digunakan akan diukur dua kali untuk melihat pengaruh pemberian perlakuan terhadap variabel tersebut. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *general self-efficacy* sedangkan pelatihan pengambilan keputusan adalah perlakuan yang diberikan untuk mempengaruhinya..

3.2.1. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dari *self-efficacy* yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah tingkat keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam merespon situasi baru atau situasi yang rumit serta caranya dalam menghadapi rintangan yang ada. *Self-efficacy* akan diukur berdasarkan empat dimensi yaitu pengalaman keberhasilan, pengalaman orang lain, persuasi sosial, serta keadaan fisiologis dan emosi. Semakin tinggi skor total dari *self-efficacy*, maka individu akan merasa semakin percaya atau yakin terhadap kemampuan dirinya dalam merespon situasi baru atau situasi rumit serta caranya dalam menghadapi rintangan yang ada. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah skor total *self-efficacy* maka individu akan merasa semakin percaya atau yakin terhadap kemampuan dirinya dalam merespon situasi baru atau situasi rumit serta caranya dalam menghadapi rintangan yang ada.

3.3. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 13 Garut. Peneliti mendapatkan akses kepada siswa kelas 11 dari jurusan IPS sesuai dengan kebijakan pihak sekolah dan guru bimbingan dan konseling. Keseluruhan siswa kelas 11 adalah 72 orang, namun tidak semua dipergunakan karena tingkat *self-efficacy* menjadi salah satu pertimbangan dari pihak sekolah. Oleh karena itu, proses pemilihan responden yang digunakan masuk ke dalam kategori *non-probability sampling*, dimana teknik

pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dengan jenis *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Pada akhirnya, hanya para siswa yang memiliki tingkat *self-efficacy* rendah yang menjadi responden penelitian, yaitu berjumlah 36 siswa.

3.4. Instrumen Penelitian

3.4.1 Instrumen Skala *Self-Efficacy*

Peneliti menggunakan Skala *General Self-Efficacy* yang telah diterjemahkan dan diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia. Alat ukur ini dibuat oleh Bandura dan dikembangkan oleh Schwarzer dan Yerusalem (1995). Instrumen ini menggunakan skala Likert dan terdiri dari 10 item. Subjek akan diminta mengisi sebuah pernyataan sesuai dengan dirinya sendiri dan memilih empat alternatif jawaban, yakni benar sekali, cukup benar, hampir tidak benar, dan sama sekali tidak benar. Penilaian pada skala *self-efficacy* bergerak berdasarkan skala Likert yang bergerak dari nilai 1 sampai 4. Skala pengukuran *self-efficacy* dapat dilihat di tabel 3.1.

Tabel 3.1 Skala Pengukuran *Self-Efficacy*

Pilihan Jawaban	Nilai
Benar Sekali	4
Cukup Benar	3
Hampir Tidak Benar	2
Sama Sekali Tidak Benar	1

Skala *General Self-Efficacy* memiliki empat alternatif jawaban, yakni benar sekali, cukup benar, hampir tidak benar, dan sama sekali tidak benar. Penilaian pada skala *self-efficacy* bergerak berdasarkan skala Likert yang bergerak dari nilai 1 sampai 4. *Blue print* skala *General Self-Efficacy* dapat dilihat di tabel 3.2. Alat ini sebelumnya menggunakan bahasa Inggris sehingga peneliti melakukan penerjemahan, dan *expert judgement* kepada dosen pembimbing.

Tabel 3.2 *Blue Print Skala general self-efficacy*

No	Aspek	Indikator	No aitem		Jumlah	Persentase %
			Fav	Unfav		
1.	<i>Magnitude</i>	Keyakinan individu atas kemampuannya terhadap tingkat kesulitan tugas	4, 6	-	2	40%
		Pemilihan tingkah laku berdasarkan hambatan atau tingkat kesulitan suatu tugas	9, 10	-	2	
2.	<i>Strength</i>	Tingkat kekuatan keyakinan atau harapan individu terhadap kemampuannya	1,2,8	-	3	30%
3.	<i>Generality</i>	Keyakinan individu akan kemampuan melaksanakan tugas di berbagai aktivitas	3,5,7	-	3	30%
Jumlah					10	100%

3.5. Pengujian Psikometri

Penelitian ini terdapat dua instrumen namun hanya mengukur satu variabel. Instrumen *General Self-efficacy* digunakan untuk mengukur variabel *self-efficacy*, sementara instrumen pengambilan keputusan digunakan untuk memastikan pelatihan telah berhasil mencapai tujuan yang ingin dicapai. yang digunakan oleh peneliti, yaitu instrument *General Self-Efficacy* dan instrumen pengambilan keputusan. Pengujian psikometri pada kedua alat ukur disebarkan kepada 50 Siswa

SMAN 13 Garut. Penyebaran kuesioner dilakukan secara *online* dan *offline* menggunakan google form dan sosialisasi langsung. Peneliti membagikan kuesioner tersebut melalui media sosial, seperti whatsapp, line, dan instagram pada tanggal 26 November 2021 hingga 1 Desember 2021.

3.5.1. Uji Validitas

Peneliti melakukan uji validitas dengan menggunakan pengujian *content validity*. Pengujian *content validity* ini dilakukan dengan jenis *expert judgement* yang dilakukan oleh dosen pembimbing. Hasil *expert judgement* dapat dilihat pada lampiran 21. Berdasarkan hasil *expert judgement*, dapat dikatakan bahwa aitem-aitem tersebut layak digunakan karena sudah sesuai dengan setiap dimensi yang sudah ditetapkan.

3.5.2. Uji Reliabilitas

Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan *JASP 0.14.1.0* menggunakan rumus *Alpha Cronbach's* dengan batasan reliabilitas minimal sama dengan 0,70 (Shultz et al., 2014).

3.5.2.1. Uji Reliabilitas Skala *General Self-Efficacy*

Hasil dari pengujian Skala *General Self-Efficacy* didapat dari pengujian keseluruhan item untuk menghindari eror. Pengujian dilakukan kepada 50 responden yang merupakan siswa SMA dan menunjukkan hasil yang reliabel. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari eror. Hasil yang diperoleh dari uji reliabilitas skala *General Self-Efficacy* menunjukkan hasil yang reliabel. Koefisien reliabilitas *alpha cronbach* pada instrumen *General Self Efficacy* secara keseluruhan diperoleh angka reliabilitas sebesar 0,867. Hasil uji reliabilitas skala *self-efficacy* dapat dilihat di tabel 3.3.

Tabel 3.3 Uji Reliabilitas Skala *Self-Efficacy*

<i>Estimate</i>	<i>Cronbach's α</i>
<i>Point estimate</i>	0,867
<i>95% CI lower bound</i>	0,798
<i>95% CI upper bound</i>	0,915

3.5.2.2. Uji Reliabilitas Skala Pengambilan Keputusan

Hasil dari pengujian skala pengambilan keputusan didapat dari pengujian keseluruhan item dari skala pengambilan keputusan. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari eror. Hasil yang diperoleh dari uji reliabilitas skala pengambilan keputusan menunjukkan hasil yang reliabel. Koefisien reliabilitas *alpha cronbach* pada instrumen pengambilan keputusan secara keseluruhan diperoleh angka reliabilitas sebesar 0,853. Hasil uji reliabilitas skala pengambilan keputusan dapat dilihat di tabel 3.4.

Tabel 3.4 Uji Reliabilitas Skala Pengambilan Keputusan

<i>Estimate</i>	<i>Cronbach's α</i>
<i>Point estimate</i>	0,853
<i>95% CI lower bound</i>	0,781
<i>95% CI upper bound</i>	0,905

3.5.3. Analisis Aitem

Analisis aitem merupakan sebuah tahapan dimana peneliti melakukan penganalisisan setiap item pernyataan yang sudah diuji validitas dan realibilitasnya. Dalam analisis item ini, peneliti akan melakukan perbaikan hasil reliabilitas dan validitas dari alat ukur yang terlihat masih kurang atau tidak memuaskan. Peneliti melakukan perhitungan analisis item menggunakan *JASP 0.14.1.0*. Analisis item dilihat dari nilai *item-rest correlation* untuk mengetahui item-item mana saja yang seharusnya dibuang karena tidak memenuhi batas minimal, yaitu 0,30.

3.5.3.1. Analisis Aitem Skala *General Self-Efficacy*

General Self-Efficacy memiliki 10 aitem dengan hasil reliabilitas sebesar 0,867. Hasil dari analisis aitem skala *General Self-Efficacy* dapat dilihat di tabel 3.5. Dari 10 item mengenai *General Self-Efficacy* tidak ada item yang berada di bawah nilai 0,3, sehingga tidak ada aitem yang dibuang karena *item correlation* berada di atas 0,3.

Tabel 3.5 Analisis aitem skala *self-efficacy*

Item	<i>If item dropped</i>	
	<i>Cronbach's α</i>	<i>Item-rest correlation</i>
PERNYATAAN 1	0,847	0,661
PERNYATAAN 2	0,861	0,499
PERNYATAAN 3	0,845	0,683
PERNYATAAN 4	0,861	0,480
PERNYATAAN 5	0,824	0,752
PERNYATAAN 6	0,844	0,708
PERNYATAAN 7	0,869	0,392
PERNYATAAN 8	0,868	0,408
PERNYATAAN 9	0,834	0,692
PERNYATAAN 10	0,854	0,591

3.5.3.2. Analisis Item Skala Pengambilan Keputusan

Skala pengambilan keputusan memiliki 18 aitem dengan hasil reliabilitas sebesar 0,853. Hasil dari analisis aitem skala pengambilan keputusan dapat dilihat di tabel 3.6. Dari 18 item mengenai skala pengambilan keputusan tidak ada item yang berada di bawah nilai 0,3, sehingga tidak ada item yang dibuang karena *item correlation* berada di atas 0,3.

Tabel 3.6 Analisis aitem skala pengambilan keputusan

Item	<i>If item dropped</i>	
	<i>Cronbach's α</i>	<i>Item-rest correlation</i>
PERNYATAAN 1	0,849	0,376
PERNYATAAN 2	0,848	0,407
PERNYATAAN 3	0,838	0,612
PERNYATAAN 4	0,844	0,497
PERNYATAAN 5	0,843	0,512
PERNYATAAN 6	0,848	0,391
PERNYATAAN 7	0,848	0,408
PERNYATAAN 8	0,850	0,343
PERNYATAAN 9	0,843	0,509
PERNYATAAN 10	0,840	0,556
PERNYATAAN 11	0,841	0,539
PERNYATAAN 12	0,846	0,449
PERNYATAAN 13	0,843	0,501
PERNYATAAN 14	0,849	0,372
PERNYATAAN 15	0,849	0,377
PERNYATAAN 16	0,852	0,314
PERNYATAAN 17	0,852	0,312
PERNYATAAN 18	0,834	0,674

3.6. Pelatihan Pengambilan Keputusan

Model pelatihan pengambilan keputusan memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan sehingga dapat meningkatkan *self efficacy* pada siswa SMAN 13 Garut. Hasil yang diharapkan dari pelatihan pengambilan keputusan ini adalah meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan agar dapat meningkatkan *self efficacy* pada siswa SMAN 13 Garut. Modul ini dibuat dalam bentuk pelatihan secara daring maupun luring. Dalam mengukur pencapaian dari tujuan penelitian, peneliti memiliki sasaran dan kriteria dalam pelatihan yang dapat dilihat pada lampiran 20.

3.6.1. Pengujian Modul Pelatihan Pengambilan Keputusan

Pengujian modul pelatihan pengambilan keputusan dilakukan secara daring melalui aplikasi zoom yang diikuti oleh delapan orang siswa SMA. Peneliti melakukan pengujian modul pelatihan pengambilan keputusan secara daring disebabkan oleh kondisi penyebaran covid-19 yang masih tergolong tinggi di Kabupaten Garut. Hal ini membuat peneliti perlu mencari peserta pelatihan yang memiliki jaringan internet yang stabil dan juga memiliki handphone yang memiliki kamera yang stabil ataupun laptop untuk mendukung melakukan pelatihan melalui zoom.

Dalam proses pengujian pelatihan pengambilan keputusan, peneliti juga menyiapkan alternatif dengan menggunakan google formulir untuk keperluan pengambilan data berupa kuesioner dan juga studi kasus yang disajikan melalui google formulir. Setelah peserta sudah menyiapkan hal-hal yang peneliti sampaikan, barulah pelatihan pengambilan keputusan melalui zoom dapat dimulai untuk pengujian modul pelatihan pengambilan keputusan. Setelah peserta selesai mengikuti 6 sesi, peneliti meminta peserta untuk memberikan masukan terhadap pelatihan pengambilan keputusan. Masukan yang diberikan oleh peserta yaitu dalam pemberian contoh kasus mengenai pengambilan keputusan agar lebih sesuai dengan kondisi siswa. Tidak hanya masukan saja, peserta juga memberikan tanggapan mengenai manfaat melakukan pelatihan pengambilan keputusan yang mereka ikuti.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *paired sample t-test* dengan menggunakan JASP.0.14.1.0 Skor yang digunakan dalam penghitungan adalah *gain score*, yaitu selisih antara skor *posttest* dengan *pretest* (Seniati et al., 2011). Seniati et al. (2011) menjelaskan bahwa skor yang diperoleh dari *one group pretest posttest design* adalah peningkatan atau penurunan

IV akibat dilakukannya penelitian dengan melihat selisih antara *pretest* dan *posttest*. Perhitungan Statistika yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data sampel (Sugiyono, 2019). Peneliti menggunakan statistik deskriptif antara lain mean, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Hal itu bertujuan agar mengetahui gambaran umum peserta pelatihan yang terdiri dari jenis kelamin, usia, dan nilai rata-rata raport.

2. Uji Asumsi

Uji asumsi dalam penelitian ini akan menggunakan teknik pengujian normalitas yang peneliti gunakan adalah Shapiro-Wilk Test dengan menggunakan software JASP 0.14.1.0. Peneliti melakukan pengujian normalitas untuk mengetahui data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sugiyono, 2019).

3. Statistik Parametrik

Pengujian statistik yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan analisis statistik parametrik berupa uji *paired sample t test*, hal ini akan dilakukan oleh peneliti jika data yang didapat berdistribusi normal. Uji *paired sample t test* digunakan untuk mengambil keputusan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Skor yang dijadikan perhitungan adalah *gain score*, yaitu selisih antara skor *posttest* dengan *pretest*. *Paired sample t test* merupakan sebuah uji perbandingan yang memiliki tujuan agar dapat mengetahui perbedaan rata-rata yang didapat dari dua sampel yang saling berpasangan dan berhubungan (Seniati, Yulianto, & Setiadi, 2011). Data yang telah diperoleh oleh peneliti dari hasil pengujian *paired sample t-test* selanjutnya perlu dilakukan perbandingan antara nilai *t* dengan *t* tabel. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menguji hipotesis penelitian. Jika hasil nilai $t > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4. Statistika Non Parametrik

Pengujian statistik yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan analisis statistik non parametrik berupa uji *wilcoxon*, hal ini akan dilakukan

oleh peneliti jika data yang didapat berdistribusi tidak normal. Tujuan dari uji wilcoxon yaitu untuk mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan rata-rata dari sebuah sampel data dan juga merupakan teknik analisis statistik alternatif dari uji *paired sample t-test* yang digunakan jika data yang diperoleh tidak berdistribusi normal (Seniati et al., 2011).

3.8. Prosedur Penelitian

Peneliti melakukan pengambilan data dengan mengadakan pelatihan pengambilan keputusan untuk meningkatkan self efficacy pada siswa SMAN 13 Garut. Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan secara *daring* dan *luring* karena adanya pandemi COVID-19. Berikut adalah beberapa hal yang dilakukan peneliti dalam melakukan langkah-langkah penelitian:

1. Peneliti melakukan sebuah pengujian terhadap alat ukur yang digunakan dengan melakukan pengujian reliabilitas, pengujian validitas dan melakukan analisis aitem untuk memastikan apakah alat ukur yang digunakan dalam penelitian layak untuk digunakan.
2. Peneliti melakukan pengambilan data penelitian dengan melakukan sebuah pelatihan pengambilan keputusan. Peneliti mendapatkan data penelitian dari hasil *pretest* dan *posttest* dari alat ukur *General Self-Efficacy*.
3. Prosedur pelatihan pengambilan keputusan terdapat pada lampiran 21.
4. Setelah peneliti mendapatkan data *pretest* dan *posttest*, kemudian peneliti melakukan uji asumsi.
5. Setelah uji asumsi peneliti melakukan uji statistik deskriptif untuk melihat gambaran dari variabel penelitian.
6. Peneliti melakukan uji *paired sample t-test*.